



Konflik Batin Nurah dalam Cerpen Malam Pengantin dari Kumpulan Cerpen Arab (Halusinasi) Karya Najib Kaliani

Eska Perdana Prasetya^{*1}, Zuriyati², Siti Gomo Attas³

¹Universitas Ibn Khaldun,

^{2,3}Universitas Negeri Jakarta

Info Artikel

Article History

Disubmit 20 September 2019

Diterima 3 Maret 2020

Diterbitkan 30 November 2020

Kata Kunci

cerita pendek; konflik batin; malam pengantin; halusinasi

short stories;
inner conflict;
malam pengantin;
hallucinations

Abstrak

Cerita pendek malam pengantin adalah salah satu cerita pendek dari Kumpulan Cerpen Arab yang berjudul Halusinasi karya Najib Kaliani dan sudah dialihbahasakan. Dalam cerpen malam pengantin terdapat tokoh utama yang bernama Nurah. Pada penelitian ini penulis fokus kepada unsur konflik batin pada tokoh Nurah. Konflik batin itu sendiri adalah suatu masalah yang dapat dialami oleh semua orang. Konflik batin juga dapat ditemui dalam penokohan suatu cerita pendek. Dalam cerita pendek malam pengantin, penulis mendapatkan beberapa konflik batin tokoh utama bernama Nurah yang ditemui seperti rasa kebencian, kekesalan, kejemuhan, ketakutan, kebingungan, dan kesedihan. Disamping konflik batin ada juga suatu amanat cerita yang tersirat dalam akhir cerita.

Abstract

The short story of the Malam Pengantin is one of the short stories from the Arabic short story collection entitled Hallucinations by Najib Kaliani and has been translated. In the malam pengantin short story there is a main character named Nurah. In this study, the author focuses on the element of inner conflict in the character of Nurah. Inner conflict itself is a problem that can be experienced by everyone. Inner conflict can also be found in the characterization of a short story. In the short story of the Malam Pengantin, the writer finds several inner conflicts of the main character named Nurah, such as hatred, frustration, boredom, fear, confusion, and sadness. Besides the inner conflict, there is also a story message implied in the ending.

© 2020 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan sejarah sastra di Indonesia melalui perjalanan yang panjang, seperti kita ketahui perjalanan panjang sastra khususnya di Indonesia Dalam sejarah sastra Indonesia dikenal dengan istilah angkatan. Munculnya istilah Angkatan karena adanya usaha pengelompokan sastra dalam suatu waktu atau jaman tertentu berdasarkan atas ciri khas karya yang dihasilkan pada masa itu. Dan tak terasa sekarang kita sudah masuk pada Angkatan cybersastra.

Menurut (Mukti dan Attas, 2020) Karya sastra akan dijadikan sebagai sarana yang baik untuk menggambarkan peradaban suatu masyarakat, mengenai segala sesuatu yang terjadi di kehidupan sekitarnya baik sebagai wujud gambaran kehidupan atau sekedar luapan pemikiran pengarang.

Suatu bagian dari ilmu sastra dan budaya kita mengenal adanya tradisi lisan dan sastra lisan. Kebudayaan yang ada di Indonesia tidak terlepas dari tradisi lisan dan sastra lisan, karena tradisi itu sendiri bukanlah hal yang sudah selesai dan berhenti, melainkan suatu hal yang masih ada dan terus berkembang, di dalam sebuah komunitas.

Di Indonesia sendiri banyak mempunyai tradisi lisan yang berkembang dan terus berkembang sampai saat ini. Perkembangan sastra lisan ini banyak melahirkan keragaman budaya yang majemuk di Indonesia. Sastra lisan itu sendiri hadir di tengah-tengah masyarakat tradisional yang masih menjaga dan melestarikan berbagai aspek kehidupan

Sejumlah penelitian yang menggunakan tinjauan serupa dengan judul penelitian Konflik Batin Nurah dalam Cerpen Malam Pengantin Dari Kumpulan Cerpen Arab (Halusinasi) Karya Najib Kaliani, yang diambil oleh peneliti adalah Konflik Batin Tokoh Dini Dalam Novel Sebuah Lorong Di Kotaku Karya Nh. Dini Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra. Perbedaan dalam penelitian tersebut terdapat pada sumber utamanya adalah sebuah novel, sedangkan peneliti

* E-mail: eska@uika-bogor.ac.id

Address: Jl. Sholeh Iskandar, RT.01/RW.10, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

tian ini menggunakan sebuah cerpen. Oleh karena itu ada perbedaan-perbedaan yang signifikan antara lain dari jenis sumber penelitiannya dan unsur-unsur yang diteliti.

Berbeda dengan penelitian karya Diana, A. (2016) dalam judul Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel "Wanita Di Lautan Sunyi" Karya Nurul Asmayani. Dalam penelitian ini mengkaji psikologi dalam karya sastra salah satunya bertujuan untuk mengetahui perilaku dan motivasi para tokoh dalam karya sastra. Sedangkan dalam cerita ini mengkaji pada ruang lingkup konflik batin seorang tokoh yang bernama Nurah. Dalam sastra psikologi, khususnya psikoanalisa dipergunakan untuk menganalisis tokoh.

Dari beberapa penelitian yang sangat relevansi dengan penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa kajian yang bisa penulis tampilkan seperti unsur konflik batin. Konflik Batin Nurgiyantoro dalam (Purnomo, 2010) Konflik internal (atau: konflik kejiwaan), di pihak lain, adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (atau: tokoh-tokoh). Konflik batin juga didapat dari (Diana, 2016) yang menjelaskan Konflik batin timbul dalam diri individu, terutama ketika seseorang menghadapi alternatif atau memilih di antara dua atau beberapa kemungkinan yang mengandung motif atau sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang atau dasar pikiran seseorang. Pendapat terakhir dari dari (Silmi dan M. Rohmadi, 2019) yang menjelaskan bahwa Konflik yang dihadirkan oleh seorang pengarang dalam cerita biasanya tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya merupakan bagian dari kehidupan manusia dan sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, seringkali timbul berbagai konflik yang dipicu oleh beragam motif.

Unsur berikutnya adalah cerpen, (Lauma, 2017) menjelaskan bahwa Cerpen adalah bentuk fiksi yang disusun sebagai suatu kejadian yang hendak diceritakan tanpa harus dipaparkan menurut pengalaman yang sesungguhnya. Lalu menurut (Limbong, 2016) Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa dengan kisah yang pendek dengan kesan tunggal dan terpusat pada satu tokoh dalam suatu situasi. Dan terakhir menurut Thahar dalam (Setiarini, 2015), cerpen merupakan cerita yang ditulis dengan pemaparan peristiwa secara lebih padat, sedangkan latar maupun kilas balik peristiwa disinggung sambil lalu saja. Karena dibuat berdasarkan realitas, cerita yang dinarasikan dalam sebuah cerpen, terkadang membuat para pembacanya masuk ke dalam alam cerita dan seolah menjadi saksi dalam kisah yang dibawakan (Perwiratama, Doyin, dan Sumartini, 2013). Nurgiyantoro dalam (Setiarini, 2015) mengatakan bahwa unsur intrinsik cerpen meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa, sedangkan unsur ekstrinsik cerpen meliputi kepengarangan, nilai-nilai moral, dan lain-lain.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat penulis simpulkan terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya adalah untuk memaparkan bentuk-bentuk konflik dan faktor penyebab munculnya konflik batin dari seorang tokoh Nurah dan bagaimana adanya pesan moral yang tersaji dalam cerpen ini.

Manfaat penelitian ini adalah mencari konflik batin dari tokoh utamanya yang bernama Nurah dan hal yang paling penting bisa menjadi referensi bagi peneliti lain da-

lam mengkaji sebuah konflik batin dari seorang tokoh cerita yang bisa didapatkan dari cerpen maupun novel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan menitikberatkan pada segi ilmiah dan berdasarkan pada karakter yang terdapat dalam data, dan kemudian menguraikan secara terperinci fakta-fakta yang ada di dalam data tersebut.

Fokus utama dari penelitian ini adalah mencari konflik batin pada tokoh utama yang bernama Nurah, Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan dalam tahap ini terdiri atas perumusan masalah, studi pendahuluan, dan penyusunan rancangan penelitian. (2) tahap pelaksanaan, dalam tahap ini meliputi pengumpulan data, pengelompokan, dan analisis. dan (3) tahap pelaporan pada tahap terakhir ini meliputi kegiatan penulisan dan penggandaan hasil penelitian agar dapat dibaca, diketahui, dan dimanfaatkan oleh orang lain yang memerlukannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Malam Pengantin

Cerpen malam pengantin adalah satu dari kumpulan cerpen yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Arab yang berjudul Halusinasi dengan alih Bahasa oleh Zuriyati. Judul asli dari malam pengantin ini adalah ليلة الزفاف (laylat al-zifaf) karya Najib Kailani Cerpen Malam Pengantin ini menceritakan kisah seorang gadis berusia tujuh belas tahun yang bernama Nurah, yang mempunyai konflik dalam perkawinannya. Nurah diperistri oleh seorang kakek yang kaya raya, berusia tujuh puluh tahun. Alasan lelaki tua itu menikah dengan Nurah karena ia mengetahui dari orang lain bahwa Nurah adalah gadis yang cantik, baik, dan berbudi. Nurah adalah seorang gadis kecil yang manis, polos, serta tidak menyukai kepalsuan dan kezaliman. Menurutnya, kezaliman adalah dosa. Tetapi kezaliman juga merupakan guru yang berharga karena ia bisa membongkar bentuk-bentuk kejahatan.

Konflik Batin Tokoh Utama: Nurah

Konflik batin Nurah, tokoh utama dalam cerita pendek halusinasi ini terdiri dari berbagai bagian.

a. Malam Pertama

Menurut Iqbal, Boeriswati, E., & Zuriyati. (2008) dalam cerpen malam pengantin menuliskan "*Aku tak bisa melupakan perlakukanku padanya di malam pengantinku. Waktu itu dia datang dengan punggungnya yang bungkuk, nafas yang terengah engsah seperti anjing kehausan dan batu-batu. Dengan kepala dan tangan yang gemetar seperti orang stroke, dia menggapai-gapai kepalaku. Kata nurah*

Dari bagian diatas dapat penulis simpulkan bahwa Nurah merasakan kebencian dan rasa dendam yang sangat mendalam kepada kakek yang merupakan suaminya itu, akhirnya Nurah berniat ingin membanting tubuh suaminya. Akan tetapi pada saat itu Nurah masih bisa mengendalikan dirinya untuk bertahan.

b. Makan Bersama

Iqbal, Boeriswati, E., & Zuriyati (2008) dalam cerpen malam pengantin menuliskan *Penglihatannya yang telah kabur. Ketika meraba-raba setiap mangkok untuk mengetahui makanan apa saja yang akan diambilnya.*

Pada saat itu Nurah hanya melihat hal-hal yang memuakkan dan mengesalkan untuk dirinya sendiri.

c. Pertengkaran Antara Suami Dan Nurah

Pertengkaran antara Nurah dan suaminya bermula dari sebuah percakapan. *“Kalau kau masih berpikir untuk beristri muda, mereka pasti meneretmu ke tiang gantungan.”* Kata Nurah. Dijawab oleh suaminya *“Kata mereka kau adalah gadis yang berbudi, dan tongkat ini akan mengembalikanmu pada kebenaran.”* Sampai terjadi pertengkaran mulut yang hebat dan fisik antara Nurah dan Suaminya yang sudah tua renta itu. Nurah sampai juga mengucapkan perkataan-perkataan yang sinis dan menyindir suaminya, yang terjadi selanjutnya adalah suami menjadi marah dan melemparkan tongkatnya ke arah Nurah. Akan tetapi Nurah berhasil menghindar dan menjauh dari lemparan tongkat itu, dan sang suami terus mengejanya.

Kelincahan dan pergerakan Nurah pastinya tidak sebanding lagi dengan keganasan dan perkataan suaminya yang sudah tua renta itu, sehingga sang suami roboh tidak berdaya, dengan wajahnya yang pucat pasi dan nafasnya yang sesak. Akibatnya Nurah sangat ketakutan dan berteriak-teriak meminta pertolongan kepada orang yang disekitarnya.

d. Pasca Pertengkaran Antara Suami dan Nurah

“Dia tidak bisa bangun lagi sementara tongkatnya terpelanting dari tangannya seperti pedang yang terpelanting dari dari penunggang kuda yang kalah perang. Aku berdiri terpaku dan sejenak kemudian melihat wajahnya yang pucat pasi, nafasnya sesak. Akupun jadi ketakutan dan berteriak sekuat-kuatnya untuk minta tolong.” Kata seorang Nurah.

Yang terjadi adalah semua yang datang menyalahkan Nurah dan harus mempertanggungjawabkan semua perbuatan yang telah dilakukan, namun Nurah pun sebenarnya tidak mengerti apa yang telah terjadi, dan ia pun kebingungan. Setelah itu terdengar suara kecil dari suaminya yang sudah tua itu, *Aku tak ingin syetan-syetan ini. Pulangkan dia ke ayahnya, dia telah aku talakkan...talak...talak...* kata suaminya kepada Nurah dan menginginkan Nurah dipulangkan ke ayahnya. Setelah itu pun Nurah berlari keluar rumah dengan tujuan yang tidak jelas.

e. Berlari keluar rumah

Di Lorong yang gelap itu, aku harus berlari seperti anak kecil tanpa alas kaki. Batu dan duri yang melukai kakiku, orang-orang yang berpapasan serta mobil-mobil yang diparkir, semuanya tidak dihiraukan, sementara baju yang membungkus bajuku masih saja baju pengantin. Pada bagian ini jelas ia tidak menghiraukan keadaan disekitarnya, sampai ia tiba di jalan protokol yang diterangi oleh lampu-lampu indah, serta alunan musik romantis yang diputar

dari radio. Pada saat itu Nurah merasa ia baru saja keluar dari gua setelah berada di dalamnya selama lebih dari enam tahun, padahal peristiwa itu baru terjadi beberapa jam saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dirumuskan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan dalam beberapa bagian. Konflik batin pertama yang dirasakan Nurah, adalah sebuah kebencian atau rasa benci dirasakan seseorang untuk menghancurkan seseorang yang sangat dibencinya, rasa ini terjadi pada saat malam pertama ketika suaminya tua itu ingin mencium dan memegang Nurah. Konflik batin kedua adalah rasa sesal dan kejemuan karena mendengar cerita dari suaminya sewaktu mereka sedang makan malam bersama. Konflik batin Nurah yang ketiga, dia merasakan rasa kemarahan yang sangat besar ketika bertengkar sama suaminya tua itu.

Konflik batin berikutnya adalah rasa ketakutan ketika suaminya jatuh dan roboh setelah bertengkar. Ditambah ketika semua yang dating menyalahkan Nurah dan harus bertanggung jawab, setelah itu terdengar suara kecil dari suaminya yang mengucapkan talak. Konflik batin terakhir adalah rasa kebingungan dan kesedihan ketika dia berlari sekencang-kencangnya keluar rumah dengan masih berbalut pakain pengantin.

Selain konflik batin ada juga sisi amanah dalam cerita ini. (Wicaksono et al., 2013) Amanah adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca suatu cerita. Pesan yang terkandung dalam cerita diharapkan dapat dijadikan contoh dan teladan bagi pembaca. Beberapa amanah yang bisa penulis ambil dari cerpen ini adalah sikap seorang wanita yang harus berani untuk mendapatkan kebebasan, keinginan untuk mendapatkan hak sebagai seorang istri, dan tidak mudah tunduk kepada kekuasaan laki-laki yang kejam dan mau menang sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, A. (2016). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel “Wanita Di Lautan Sunyi” Karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*, 2(1), 43–52.
- Iqbal, Muhammad, Boeriswati, E., & Zuriyati. (2017). Kepribadian Diri Nyata Dan Diri Ideal Tokoh Utama. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 1–12
- Lauma, A. (2017). *Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek Protes Karya Putu Wijaya*. 1–26. <https://media.neliti.com/media/publications/185439-ID-none.pdf>
- Limbong, J. L. (2016). “Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII Smp Negeri 10 Kota Palopo.” *Jurnal Onoma*, 2(1), 12–26.
- Mukti, Ali dan Siti Gomo Attas, E. L. (2020). Hegemoni Budaya Dalam Novel Di Bawah Bayang-Bayang Ode Karya Sumiman Udu Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 90–99.
- Perwiratama, Anang, Mukh Doyin, dan Sumartini. (2013). Bentuk Konflik dalam Kumpulan Cerpen Kembang-Kembang Genjer Karya Fransisca Ria Susanti. *Jurnal Sastra Indonesia*. 2(1).
- Purnomo, Ajeng, Yudiono. (2010). *Konflik Batin Tokoh Dini Dalam Novel Sebuah Lorong Di Kotaku Karya Nh. Dini Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra Ajeng, Yudiono, Purnomo.*

- Setiarini, Y. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Pada Cerpen Melalui Media Audiovisual. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16(4), 57–61.
- Silmi Nur dan M. Rohmadi, K. S. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di Sma. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35521>
- Wicaksono, A., Haryati, N., & Sumartini. (2013). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ada Surga di Rumahku Karya Oka Aurora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1–10.